

EDUKASI DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING BAGI MASYARAKAT DUSUN KAJEN DESA SAMBIREJO NGAWI MENGGUNAKAN AKSI ABCDE

Satwika Budi Sawitri¹, Anugerah Suciati², Asa Wafda Fatikha², Cendikia Putri², Gayuh Aulia Safitri², Lutfu Selfi Sofia², Natarina Citra Almas², and Safna Hanif Salimah²

¹Department of Pharmacist Professional Education, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

²Department of Pharmacy, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

 satwika.budi.sawitri@unida.gontor.ac.id

Article info:

Submitted : 2-9-2025

Revised : 11-10-2025

Accepted : 15-11-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRACT

Insufficient nutritional intake can cause stunted growth in children. This growth disorder is called stunting. Stunting is a condition of growth failure in toddlers (infants under five years old) due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Stunting has an impact on the quality of human resources (HR), which ultimately will reduce HR productivity and the demographic bonus (a large increase in the number of productive population) is not utilized properly. The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers in Kajen hamlet, Sambirejo village, Ngawi Regency with toddlers by providing education. Education is provided by presenting material using direct presentation methods and questions and answers regarding the signs, symptoms or occurrences of stunting in children. The method used in this community service activity is the provision of information and education followed by a pre-test and post-test. The results of the activity show that there is an increase in the level of knowledge of mothers in Kajen hamlet. The level of enthusiasm of mothers in providing information also shows a real impact that awareness of events for children is very necessary to be aware of. The conclusion of this community service activity is that by increasing the knowledge of mothers with toddlers and young children, it is hoped that it will have an impact on mothers and parents to overcome and prevent stunting in children.

Keywords: Education; Knowledge; Pre-test; Post-test; Stunting

1. INTRODUCTION

Asupan nutrisi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Gangguan pertumbuhan ini disebut stunting. Stunting 20okasi kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru 20okasi setelah bayi berusia 2 tahun (Infodatin, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bentuk malnutrisi yang umum terjadi pada masa kanak-kanak secara global ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan linier, yang berdampak pada 478 juta anak di bawah usia lima tahun (WHO, 2023).

Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang norma (Fauziah, et al., 2024). Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal. Malnutrisi berpotensi terjadi pada masa prenatal dan hari-hari awal setelah kelahiran, namun dampaknya mungkin baru terlihat hingga anak mencapai usia dua tahun, sebagaimana dikuatkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas SDM dan bonus demografi (pertambahan jumlah penduduk produktif yang besar) tidak termanfaatkan dengan baik. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 menunjukkan prevalensi balita mengalami stunting sebanyak 27,7%, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Kasus stunting terjadi 21okasi di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok 21okasi ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas 21okasi2121n21n nasional (Umam, et al., 2022). Stunting pada balita memberikan dampak yang besar terhadap 21okasi2121n anak untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Stunting dan masalah gizi lainnya dapat dicegah terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dan 21okas lain seperti Pemberian makanan tambahan, dan fortifikasi zat besi pada bahan pangan (Yuwanti, et al., 2021).

Pendataan Keluarga 2021 mendata karakteristik keluarga sasaran berdasarkan kondisi perumahan, antara lain jamban dan air minum, yang merupakan 21okasi risiko sensitive terjadinya stunting, juga mendata karakteristik PUS berdasarkan kondisi 4 Terlalu yaitu Terlalu Muda (umur istri < 20 tahun); Terlalu Tua (umur istri 35-40 tahun, dengan mempertimbangkan 21okasi21 kelahiran dari 21okasi usia subur di atas 40 tahun sudah menurun); Terlalu Dekat (jarak antara anak 0-59 bulan dengan anak sebelumnya < 2 tahun); dan Terlalu Banyak memiliki anak (lebih dari 2 anak) (Infodatin, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari segala lini Masyarakat perlu diberikan suatu edukasi agar semua ibu hamil dan ibu menyusui memahami terhadap tanda gejala dan dampak dari stunting terhadap balita dan anak. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan program pemerintah dalam mengatasi stunting di Indonesia.

2. METHODS

Kegiatan pengabdian m21ahmat21katini dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan tugas akhir semester mahasiswi Universitas Darussalam Gontor di 21okasi wilayah Desa Kajen, Kabupaten Mantingan, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan advokasi. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak batita dan balita. Kegiatan ini mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman tentang stunting, penyebabnya, dan dampaknya dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak; (2) Menyadari pentingnya pola makan seimbang pada anak usia dini dan dampak yang ditimbulkannya.

Pada tahap persiapan, kami berkoordinasi dengan kepala desa dan kepala puskesmas untuk mendapatkan persetujuan melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting anak berdasarkan aksi ABCDE. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024 yaitu penyuluhan tentang aksi ABCDE dalam upaya pencegahan dan tindakan masalah stunting terhadap ibu-ibu yang mempunyai anak batita dan balita bersama dengan kader puskesmas.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui metode penyuluhan dan advokasi. Materi sosialisasi yang diberikan yaitu tentang pencegahan stunting pada anak batita dan balita, Tindakan untuk pencegahan stunting pada anak dengan aksi ABCDE yaitu: (A) Aktif minum tablet penambah darah, (B) Bumil rutin ke posyandu untuk memeriksa kehamilannya, (C) Cukup konsumsi protein hewani untuk bayi, (D) Datang ke posyandu setiap bulan, (E) Eksklusif ASI selama 6 bulan. Pentingnya peran keluarga sebagai penyedia, pengingat dan pemberi motivasi serta membantu dalam mengarahkan anak untuk makan makanan bergizi yang telah disediakan oleh keluarga. Setelah sosialisasi ini para kepala desa menunjukkan antusiasme dan dukungan terhadap upaya pemenuhan gizi bagi anak balita.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan sosialisasi stunting di lakukan di posyandu desa Kajen. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai stunting kepada ibu-ibu, karena masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui apa itu stunting dan bagai mana cara pencegahannya. Sehingga kami memberikan pemahaman kepada ibu-ibu. Sosialisasi yang kami berikan kepada ibu hamil, ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita mencakup pemahaman mengenai stunting dan pencegahan melalui aksi ABCDE.

Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama akibat tidak mencukupinya pasokan pangan terhadap kebutuhan gizi. Keterlambatan perkembangan bisa terjadi saat janin masih dalam kandungan ibu dan mungkin baru muncul hingga anak berusia dua tahun. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya perkembangan motorik dan mental. Stunting disebabkan oleh keterlambatan perkembangan yang tidak memadai dan semakin meningkat. Catch-up growth mencerminkan ketidakmampuan mencapai pertumbuhan yang optimal.

Penyebab bisa terjadinya stunting dapat di timbulkan dari kurangnya gizi dalam waktu lama pada bayi maupun balita, pola asuh yang kurang karena waktu saat hamil ibu tidak memperhatikan kandungannya dan tidak mengecek kandungannya ke posyandu atau puskesmas, tidak diberi suplemen atau vitamin dan kurangnya mendapatkan ASI eksklusif. Hal-hal ini bisa membuat bayi atau balita bisa terkena stunting. Sehingga harus di lakukan penjegahan salah satu pencegahan stunting yaitu dengan aksi ABCDE.



Gambar 1. Pemberian Edukasi kepada Ibu-ibu dengan Batita dan Balita dusun Kajen

Pada acara sosialisasi ini kami melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan aksi ABCDE untuk cegah stunting. Aksi (A) aktif minum tablet tambah darah, pada aksi ini dilakukan dengan cara mengkonsumsi tablet darah bagi remaja putri 1 tablet seminggu sekali dan mengkonsumsi tablet penambah darah bagi ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan). Aksi (B) Bumil harus teratur memeriksa kehamilannya. Pada aksi ini dilakukan dengan cara ibu hamil untuk melakukan pengecekan seperti mengukur tinggi perut ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, dan ibu hamil juga harus penggunaan metode kontrasepsi, menjaga pola makan sehat dan mengatasi stress.



Gambar 2. Pemberian Pre Test dan Post Test pada Kelompok Ibu-ibu dengan Batita dan Balita dusun Kajen

Aksi (C) cukup konsumsi protein hewani, pada aksi C dapat di lakukan dengan cara memberikan protein hewani seperti daging, telur dan ikan, karena protein sangat penting untuk pertumbuhan otak dan tubuh anak. Aksi (D) datang ke posyandu setiap bulan, pada aksi D dapat di lakukan dengan cara ibu hamil datang keposyandu setiap bulan untuk memeriksa kesehatan rutin oleh tenaga kerja, monitoring pertumbuhan untuk memantau perkembangan anak secara teratur dan ketika ibu hamil datang ke posyandu akan diberi suplemen gizi dan vitamin. Aksi (E) eksklusif ASI selama enam bulan, aksi ini dapat di lakukan dengan cara ibu hamil memberikan ASI eksklusif karena ASI ini sangat baik untuk pertumbuhan tulang dan gigi.



Gambar 3. Pemberian Asupan Gizi untuk Batita dan Balita

Sebelum kami melakukan sosialisasi kami melakukan peninjauan terkait pengetahuan pada ibu-ibu posyandu kajen dengan pengisian soal sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sehingga didapatkan hasil seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Ibu-Ibu yang Memiliki Anak Balita dan Batita

Jawaban	Pre Test		Jawaban	Post Test	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)		Jumlah (orang)	Presentase (%)
Salah 0	1	5	Salah 0	4	20
Salah 1	2	10	Salah 1	13	65
Salah 2	4	20	Salah 2	1	5
Salah 3	10	50	Salah 3	1	5
Salah >3	3	15	Salah >3	1	5

Berdasarkan hasil tabel 1 pemberian edukasi pada ibu-ibu dengan balita di dusun Kajen menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman pada kelompok ibu-ibu dengan balita dan batita terhadap ciri-ciri dan dampak stunting pada anak. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan ibu-ibu lebih peduli terhadap pemenuhan gizi dan tumbuh kembang anak agar tidak mengarah terhadap indikasi stunting. Peningkatan pengetahuan ibu dengan kondisi stunting anak ini selaras dengan penelitian Anjani *et al.* (2024) sehingga diharapkan mampu memberikan peran serta makna yang positif terhadap anak-anak mereka (Anjani, et al., 2024).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pretest dan post test bahwasanya terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu dengan batita dan balita di dusun Kajen terhadap pentingnya asupan gizi demi mencegah kondisi stunting pada anak.

5. ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah memberikan support dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada kami, sehingga agenda Tridharma kami dapat berjalan dengan baik dan diberikan segala kemudahan.

6. REFERENCES

- Anjani, D. M., Nurhayati, S. & Immawati, 2024. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(1), pp. 62-69.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S. & Putri, S. U., 2024. Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, pp. 1-11.
- Infodatin, 2022. *Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI: Keluarga Bebas Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI, 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Umam, K. et al., 2022. Sosialisasi Bahaya Stunting di Desa Pucangwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), pp. 181-187.
- WHO, 2023. *Leadership Dialogue on Food Systems for People's Nutrition and Health*, Geneva: World Health Organization.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M. & Susanti, M. M., 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 74-84.

